

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah pedoman dasar hidup yang kekal bagi manusia dalam mengarungi kehidupan, karena dengan agama kehidupan manusia bisa tertata rapi.<sup>1</sup> Agama banyak memegang kendali dan pengaruh yang sangat kuat bagi manusia. Semua perilaku kehidupan manusia didasarkan pada agama, baik perilaku manusia per individu atau berkelompok. Agama mempunyai ruang lingkup ajaran yang luas yang mencakup banyak bidang, baik itu berkaitan dengan hubungan makhluk dengan Tuhannya ataupun hubungan makhluk sesama makhluk dan hubungan dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Agama mengajarkan manusia untuk memilah antara yang baik dan yang buruk, sehingga membawa manusia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kehidupan manusia akan harmonis jika didasarkan pada aturan agama, yang dianggap memiliki unsur ketaatan dan kemurnian. Agama menyatu dengan kodrat penciptaan manusia, mengajarkan ketaatan, kerinduan akan ibadah, dan karakter yang luhur. Manusia juga membutuhkan agama untuk mengontrol dirinya dalam bermasyarakat dan mencegah dirinya agar terhindar

---

<sup>1</sup> Surawan and Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama : Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia* (Yogyakarta: K-Media, 2020), h. 4.

<sup>2</sup> Zulkifli Zulkifli, "Bimbingan Agama Islam Dalam meningkatkan ketenangan Jiwa Warga Binaan dilembaga Permasayarakatan," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (2019): h. 2.

dari hal-hal yang menyimpang dalam nilai-nilai agama.<sup>3</sup> Semua agama pasti mengajarkan hal-hal yang baik, dan menuntun umatnya untuk selalu taat, begitu juga dengan agama Islam.

Islam adalah agama yang lengkap, menyeluruh dan penuh kasih sayang, menjadi tuntunan hidup dengan ajaran berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Penganut Islam dikatakan beruntung karena Islam membawa ajaran akidah, ketauhidan, serta menerangi kehidupan dari kegelapan jahiliah. Islam mengajarkan untuk selalu berakhlak baik, menjunjung tinggi nilai positif dalam kehidupan. Islam menjadi solusi nyata di tengah masalah global, memperbaiki tatanan kehidupan, dan menyempurnakan nilai akhlak dalam interaksi antar manusia.

Manusia dalam kehidupannya pasti akan mengalami yang namanya masalah. Masalah yang dihadapi manusia sangat beragam, baik itu dari segi agama maupun sosial. Masalah hadir untuk menguji dan mengukur tingkat kesabaran manusia. Masalah akan membawa manusia ke arah yang negatif jika tidak diselesaikan dengan baik. Manusia dalam menghadapi masalah mempunyai sikap yang beragam, ada yang menghadapinya dengan santai dan ada yang menghadapinya dengan rasa keterpurukan. Masalah akan menjadi bahaya jika manusia menghadapinya dengan rasa tertekan dan terpuruk. Tidak setiap manusia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, oleh karena itu ada manusia memerlukan yang namanya bimbingan, karena dengan bimbingan manusia dapat mengembangkan aspek pikiran dan memecahkan masalahnya.

---

<sup>3</sup> Ali Mursyid Azisi, "Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Kontrol Sosial Masyarakat," *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalbi* (22 Juni, 2020): h. 55-57.

Upaya dalam mengembangkan pikiran dan pribadi manusia dapat dilakukan dengan berbagai bimbingan. Bimbingan terbagi menjadi dua macam yaitu bimbingan formal dan bimbingan nonformal. Bimbingan formal dilakukan dengan cara bertahap dan berkelanjutan, misalnya pendidikan di madrasah, pesantren dan perguruan tinggi. Sedangkan bimbingan nonformal dapat direalisasikan di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti kegiatan pengajian dan bimbingan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di masyarakat. Melalui proses bimbingan ini masyarakat bisa menambah wawasan tentang agama dan merealisasikan di kehidupannya.

Bimbingan keagamaan adalah bagian dari kegiatan dakwah yang sifatnya terbuka bagi umat Islam. Bimbingan keagamaan ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan bantuan, meliputi anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, tanpa memandang status sosialnya.<sup>4</sup> Dalam kehidupan sehari-hari bimbingan keagamaan sangat diperlukan manusia untuk menuntun manusia dalam kehidupan beragama. Bimbingan berfungsi sebagai awal eksistensi masyarakat, menumbuhkan nilai-nilai kehidupan yang adil, menjunjung kehidupan atas asas persamaan, perdamaian, kebaikan dan keindahan yang ada dalam hidup. Membebaskan setiap pribadi manusia dari aturan kehidupan yang zalim dalam menjalankan perintah menyebarkan *amar ma'ruf nahi munkar*, bimbingan diperlukan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi masyarakat muslim yang membutuhkan bimbingan melalui materi dan

---

<sup>4</sup> Saiful Muktiali, Siti Juariah, and Rini Setyowati, "The Concept Of Educational Guidance And Counseling In Islam," *Jurnal Scientia* 11, no. 2 (2022): h. 715.

penyuluhan yang tepat dan efektif.<sup>5</sup> Sehingga terciptanya kehidupan manusia yang damai.

Bimbingan adalah proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok yang menghadapi masalah atau membutuhkan dukungan. Ada beberapa orang yang bisa memahami permasalahan dirinya sendiri dan ada yang memerlukan bantuan orang agar Dia paham akan masalah yang terjadi dalam hidupnya.

Sebagaimana yang terjadi di masyarakat bimbingan keagamaan di setiap desa itu hampir selalu ada, namun setiap desa mempunyai cara bimbingan keagamaan yang berbeda-beda. Bimbingan keagamaan disesuaikan dengan metode yang mudah diterima oleh Masyarakat dan menyesuaikan latar belakang kehidupan masyarakatnya. Salah satu contohnya yaitu masyarakat Desa Pandawan. Desa Pandawan dikatakan desa yang strategis, karena terletak di tengah-tengah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dekat dengan kantor Kecamatan. Selain itu, masyarakat juga sangat mudah mengakses berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang berada di pusat Kecamatan Pandawan, seperti layanan kesehatan, pendidikan, pasar, serta kantor-kantor pemerintahan Kecamatan yang menunjang kebutuhan dan kesejahteraan penduduk setempat. Kemudahan akses ini memudahkan interaksi dan komunikasi masyarakat dengan pihak-pihak yang memberikan layanan publik, sehingga dapat menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Pandawan.

---

<sup>5</sup> Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.68.

Desa Pandawan ramai dengan penduduk yang aktif dalam kehidupan sehari-harinya. Masyarakat desa ini dikenal memiliki semangat kebersamaan yang tinggi, terlihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan acara di desanya. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan sosial ataupun kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan di desa ini dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang dilaksanakan dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.

Bimbingan keagamaan di Desa Pandawan dapat dikatakan sangat beragam dan banyak masyarakat yang mengikutinya. Bimbingan diberikan oleh seorang yang ahli dalam bidangnya dan pelaksanaannya berkelanjutan sesuai dengan jadwal dan tempatnya. Bentuk bimbingan keagamaannya juga disesuaikan dengan masyarakat Desa Pandawan agar masyarakat dapat memahami dengan mudah. Akan tetapi bentuk dan cara proses pelaksanaannya tersebut belum diketahui dengan pasti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara mendalam tentang bentuk bimbingan keagamaan dan prosesnya dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah penulis paparkan di atas, maka penulis membuat rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan pada masyarakat Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan pada masyarakat Desa pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Mengetahui bentuk-bentuk bimbingan keagamaan pada masyarakat Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan pada masyarakat Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan memberi manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan, terutama bimbingan keagamaan yang ada pada masyarakat.

2. Secara Praktis

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi lembaga keagamaan atau pemerintah desa setempat untuk mengembangkan program bimbingan keagamaan yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Pandawan.

2. Penelitian memberikan wawasan bagi masyarakat Desa Pandawan untuk membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman dan pengajaran kehidupan keagamaan mereka.

3. Sebagai pengetahuan peningkatan kemampuan dai atau penyuluh yang terlibat dalam pemberian bimbingan keagamaan pada masyarakat Desa Pandawan.
4. Dapat menjadi informasi bagi para akademisi untuk meneliti masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### **E. Definisi Operasional**

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata yang mengandung banyak pengertian. Agar memudahkan dalam memperjelas masalah yang akan dibahas penulis, maka penulis memberi ruang lingkup batasan istilah-istilah sebagai berikut :

#### **1. Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian arahan, petunjuk, dan pemberian pedoman untuk orang lain yang sedang dalam masalah atau sedang memerlukannya. Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang mencakup pemberian arahan dalam bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat Desa Pandawan. Bimbingan dilakukan dengan berkelompok atau secara individual oleh pembimbing yang ahli di bidangnya. Bimbingan keagamaan diikuti oleh masyarakat Desa Pandawan yaitu mencakup anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lanjut usia.

Sedangkan keagamaan merujuk pada karakteristik yang melekat dalam agama serta segala hal yang berkaitan dengan agama.<sup>6</sup> Awal kata keagamaan berasal dari kata agama yang berawalan “ke“ dan berakhiran “an” akhirnya terbentuk kata “keagamaan”.<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud dengan keagamaan adalah segala sesuatu yang terkait dengan ajaran agama Islam.

Adapun yang dimaksud bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah aktivitas yang mencakup pemberian arahan dalam bentuk bimbingan keagamaan yang materinya ajaran agama Islam, yang ada di masyarakat Desa Pandawan, baik itu dari segi akidah, ibadah, muamalah dan akhlak.

## 2. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kepaduan yang rumit antara hubungan manusia sifatnya sangat luas. Masyarakat merupakan kelompok manusia yang dalam kehidupannya saling berinteraksi satu sama lain yang berdasarkan sistem adat istiadat yang berlangsung berkelanjutan dan terikat oleh rasa identitas bersama.<sup>8</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup semua manusia yang berdomisili di Desa Pandawan, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.

---

<sup>6</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 11, 2019): h. 23.

<sup>7</sup> Dewi Hariyani and Ainur Rafik, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah,” *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (30 Juni, 2021): h. 35.

<sup>8</sup> Ahmad Mustanir and Partisan Abadi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Jurnal Politik Profektif* 5, no.2 (2017): h. 252.



## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pencarian tentang penelitian yang akan diteliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu tentang bimbingan keagamaan sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid Terhadap Masyarakat di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru”, oleh Rahmina Ramadhan mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pada tahun 2016. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama merupakan penelitian lapangan yang penelitiannya dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan lokasi penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitian dan rumusan masalahnya dan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmina Ramadhan ini khusus berfokus pada bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid saja.
2. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Berbasis Majelis Taklim Raudhatul Jannah Pemurus Dalam Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”, oleh Ahmad Suraji mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pada tahun 2020. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian yang langsung mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi langsung ke lokasi penelitian.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian yang berbeda dan fokus permasalahan yang diteliti. Penelitian terdahulu berfokus meneliti bimbingan keagamaan berbasis majelis taklim yang mana artinya bimbingan keagamaan apa saja yang ada di majelis taklim itu, sedangkan dalam penelitian yang penulis tulis ini berfokus pada bimbingan keagamaan yang umum yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan K.H. Akhmad Syarwani Pada Masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”, oleh Abdurrahman mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pada tahun 2018. Persamaan penelitian ini yaitu juga sama-sama merupakan penelitian lapangan atau *Field Research*. Sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitian dan terletak di fokus permasalahannya dalam penelitian yang ditulis oleh Abdurrahman lebih menekankan pada bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Akhmad Syarwani dan bagaimana metode pelaksanaannya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar teraturnya penulisan penelitian ini maka sistematika penulisan, penulis jabarkan dalam tiga bab yang garis besarnya sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORI**, yang terdiri dari pengertian bimbingan keagamaan, dasar-dasar bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, unsur-unsur bimbingan keagamaan, dan bentuk-bentuk bimbingan keagamaan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data termasuk di dalamnya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari deskripsi umum tentang lokasi penelitian, termasuk pembagian wilayah dan keadaan sosial, memuat penyajian data hasil penelitian secara terperinci dan sistematis, serta mencakup analisis mendalam terhadap data tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh.

**BAB V : PENUTUP**, terdiri dari kesimpulan dan saran